

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung adalah salah satu tanaman pangan terpenting di dunia setelah padi dan gandum. Berbagai negara di dunia menjadikan jagung sebagai sumber karbohidrat utama seperti di Amerika Tengah dan Selatan. Amerika Serikat juga menjadikan jagung sebagai sumber pangan alternatif. Di Indonesia sendiri, beberapa daerah seperti Madura dan Nusa Tenggara pernah mengonsumsi jagung sebagai sumber pangan utama (Mauliany, 2019).

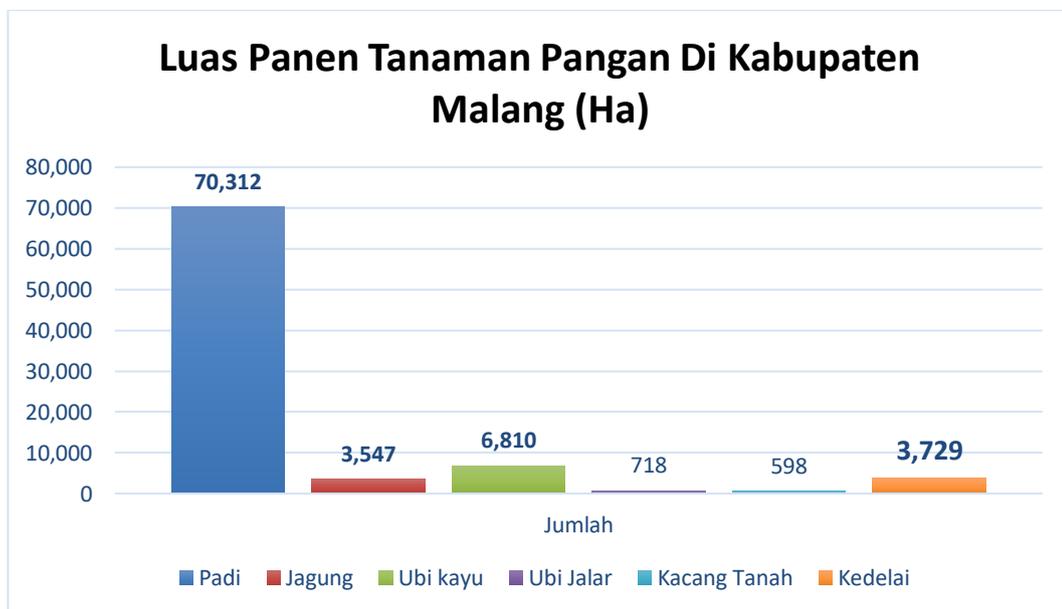
Mauliany (2019) menyatakan bahwa komoditas jagung saat ini menjadi komoditas nasional yang cukup strategis. Jagung dominan digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Tinggi rendahnya harga pakan ternak, akan sangat berpengaruh terhadap harga hasil ternak seperti daging dan telur. Kenaikan harga jagung, akan berdampak pada kenaikan harga pakan ternak, dan berakibat pada peningkatan harga telur dan daging. Saat ini untuk kebutuhan jagung sebagai bahan baku pakan ternak dipenuhi dari produksi nasional dan impor jagung. Kebutuhan jagung nasional belum sepenuhnya dipenuhi dari produksi jagung nasional. Karena pola panen jagung mencapai puncaknya hanya pada Bulan Februari, Maret dan April, sedangkan pada bulan-bulan lainnya cenderung konstan.

Tabel 1.1 Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (ha), 2020

No	Kabupaten / Kota	Produksi Jagung (Ton)
1	Pacitan	100.013
2	Ponorogo	238.283
3	Trenggalek	90.076
4	Tulungagung	324.452
5	Blitar	360.357
6	Kediri	362.501
7	Malang	287.175
8	Lumajang	134.493
9	Jember	427.064
10	Banyuwangi	183.612
11	Bondowoso	132.846
12	Situbondo	241.091
13	Probolinggo	207.461
14	Pasuruan	250.518
15	Sidoarjo	687
16	Mojokerto	125.882
17	Jombang	211.164
18	Nganjuk	241.546
19	Madiun	38.187
20	Magetan	85.859
21	Ngawi	188.653
22	Bojonegoro	225.553
23	Tuban	506.966
24	Lamongan	290.920
25	Gresik	112.451
26	Bangkalan	132.884
27	Sampang	98.332
28	Pamekasan	93.793
29	Sumenep	396.067
30	Kediri	5.577
31	Blitar	8.874
32	Malang	640
33	Probolinggo	25.146
34	Pasuruan	0
35	Mojokerto	36
36	Madiun	32
37	Surabaya	917
38	Batu	1.055
Total		6.131.163

Sumber : Statistik Indonesia (BPS, 2020)

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi sebagai produsen jagung pangan terbesar di Indonesia pada tahun 2015-2020 dengan nilai produksi sebesar 6.131.163 ton yang diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dengan nilai produksi sebesar 3.212.291 ton dan Sulawesi Selatan dengan nilai produksi sebesar 1.528.414 ton diurutan ketiga (BPS, 2020). Kabupaten Malang merupakan Kabupaten dengan produksi jagung terbesar ketujuh di Jawa Timur. Salah satu desa potensial tanaman jagung di Kabupaten Malang adalah desa wajak. Penduduk di wajak rata – rata bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan diantaranya jagung, padi, dan tebu.



Gambar 1.1 Luas Panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Malang (hektar), 2019

Kebutuhan penggunaan pupuk anorganik setiap tahunnya selalu meningkat. Rata-rata peningkatan di setiap tahunnya adalah 15,95 ton. Dengan jumlah kebutuhan pupuk yang terus meningkat, petani membutuhkan pasokan pupuk yang cukup banyak. Namun kendala yang dihadapi oleh petani adalah ketersediaan pupuk yang belum mencukupi. Keterbatasan pasokan pupuk mengakibatkan pada hasil panen yang kurang maksimal sehingga pendapatan petani juga berkurang. Pemerintah telah mengatur kegiatan distribusi pupuk pada

Permendag Republik Indonesia No.15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian (Rusydia & Retnoningsih, 2013).

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan Modal pertanian. Pupuk juga merupakan faktor pendukung penting untuk mendukung produksi sebagai penghasil beras. Pupuk Berperan dalam memberikan hara langsung untuk kebutuhan tanaman Atau secara tidak langsung. Melalui pupuk, produksi tanaman pangan Petani menggunakan pupuk untuk meningkatkan produksi gabah. Kekurangan pupuk telah menyebabkan penurunan hasil gabah petani. Oleh karena itu, kebutuhan akan pupuk sangat tinggi bagi Petani guna meningkatkan produksi pangan (Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, 2010)

Pupuk adalah bahan organik atau anorganik yang mengandung unsur hara Tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mempertahankan mata pencaharian Nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk memaksimalkannya Pertumbuhan dan produktivitas. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi Tanah utama, tenaga kerja dan modal di luar pertanian. Jenis pupuk apa yang bisa digunakan Pupuk dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pupuk organik (pupuk alam) dan pupuk anorganik (Pupuk buatan. Pupuk organik adalah pupuk dari sisa bahan Makhluk dalam proses pelapukan (manusia, hewan dan tumbuhan) Melalui mikroorganisme, menjadi tanah yang kaya bahan organik. Pupuk organik bisa berbentuk cair dan padat (tanah Digunakan oleh petani untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Produksi pupuk di Indonesia didominasi oleh perusahaan induk milik negara. Selama lebih dari tiga dekade, Indonesia telah menjalankan kebijakan untuk mendorong penggunaan pupuk yang lebih besar oleh petani sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini menghasilkan industri pupuk yang

sangat berfokus pada produksi urea dan pada tingkat yang lebih kecil pupuk majemuk tunggal lainnya seperti SP-36. Produksi pupuk merupakan monopoli yang dikuasai oleh lima BUMN yang sebagian besar memproduksi urea di bawah satu perusahaan induk yaitu PT Agro Kimia Indonesia. Dua produsen terbesar, PT PKT dan PT Pusri, menyumbang tiga perempat dari total produksi urea. Input utama untuk produksi urea dalam negeri adalah gas bumi, sedangkan bahan baku utama pupuk non urea adalah kalium yang diimpor Indonesia untuk pemasok dalam negeri. Sektor swasta baru muncul sebagai pemain pada tahun 1990-an dan menguasai pangsa pasar yang sangat kecil (Osorio, 2011).

Pupuk bersubsidi merupakan pengadaan dan penyaluran dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah dari Surat Keputusan Menperindag No.15/M-DAG/PER/4/2013. Pupuk yang mendapat subsidi dari pemerintah tidak diberikan secara gratis tapi dapat dibeli dengan harga yang terjangkau. Pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah adalah jenis pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK Phonska dan pupuk organik.

Tabel 1.2 Het pupuk bersubsidi pada tahun 2020

Jenis Pupuk	(Rp/Kg)
Pupuk Urea	1.800
Pupuk SP-36	2.000
Pupuk ZA	1.400
Pupuk NPK	2.300
Pupuk Organik	500

Sumber : Peraturan Pemerintah (Menperten, 2020)

Sistem distribusi pupuk bersubsidi sangat kompleks, diatur secara ketat dan melibatkan beberapa lapisan pemerintahan. Memastikan ketersediaan pupuk di seluruh Indonesia, termasuk daerah pedesaan terpencil, merupakan perhatian utama pemerintah. Distribusi pupuk diatur dengan keputusan, yang mencakup kuota impor untuk perusahaan tertentu, pembatasan ekspor, dan menetapkan jenis dokumentasi yang harus ditunjukkan oleh distributor dan pengecer, yang kesemuanya menambah lingkungan peraturan yang berat seputar produksi dan

pemasaran. pupuk. Produsen hanya diperbolehkan mengekspor pupuk setelah permintaan dalam negeri terpenuhi, tetapi meskipun sering dilaporkan terjadi kekurangan pupuk.

Distribusi pupuk di Indonesia mengikuti 'kebijakan regionalisasi', di mana pemasok ditempatkan di wilayah geografis (kebanyakan pulau-pulau besar). Masing-masing dari keempat produsen urea bertanggung jawab di beberapa provinsi dan bertugas mengidentifikasi dan memantau distributor di masing-masing provinsi, yang bertanggung jawab untuk mengatur distribusi hingga ke tingkat desa. Sebagai cara untuk menghindari kekurangan urea, undang-undang mengharuskan produsen untuk memasok daerah mandat mereka terlebih dahulu. Regionalisasi distribusi ini mengakibatkan kurangnya persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar dan pelanggan yang telah menghilangkan insentif untuk berinovasi dan berinvestasi dalam memproduksi dan mendistribusikan pupuk secara lebih efisien. Ini dengan sendirinya mungkin berkontribusi pada kekurangan pupuk yang dilaporkan. Persaingan terbatas untuk pelanggan dan pasar dan distorsi harga relatif telah menyebabkan rendahnya tingkat investasi oleh produsen pupuk Indonesia, yang mengakibatkan tanaman menua, kesulitan untuk mendapatkan input seperti gas alam dan ketidakmungkinan untuk menghadapi biaya produksi yang lebih tinggi dari kenaikan harga bahan bakar.

Kebijakan pemerintah mendukung peningkatan produktivitas dan Kualitas makanan terus berlanjut. Ini tidak lebih dari sekedar mempertahankan Pasokan pangan dalam negeri dapat mencapai ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas Pangan melalui sarana produksi dengan fungsi tertentu Sangat penting dalam pertanian yaitu pupuk. Untuk itu, pemerintah bersama DPR-RI dorong Pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian Petani dapat menggunakan teknik pemupukan seimbang untuk meningkatkan kualitas Produksi dan pendapatan sesuai dengan kondisi

geografis tertentu, sehingga diperoleh Hasil pertanian yang optimal. (Kementrian Pertanian, 2012).

Pandemi telah menyebabkan daya beli petani menurun sehingga kesulitan bila harus membeli pupuk dengan harga pasar. Pupuk juga faktor produksi penting yang menunjang produktivitas tanaman pangan. Kekurangan penggunaan pupuk mengakibatkan produksi gabah petani menurun, dengan demikian kebutuhan akan pupuk adalah salah satu hal yang utama bagi petani dalam peningkatan produksi gabah mereka. Di sisi lain, dengan harga jual sesuai kemampuan petani, sulit bagi produsen pupuk untuk menjaga kelangsungan usaha dan kemampuannya dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pupuk nasional. Pemerintah perlu menyediakan Pupuk bersubsidi, agar kedua tujuan tersebut bisa berjalan. Melalui pemberian subsidi ini diharapkan penyediaan pupuk di tingkat petani memenuhi azas enam tepat sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai rekomendasi.

Desa Wajak merupakan salah satu desa di kabupaten Malang dimana dampak pandemik sangat terasa bagi para petani. Dampak yang dirasakan diantaranya harga penjualan yang tidak stabil, pengurangan permintaan, hingga terhambatnya Pupuk bersubsidi dalam konteks tidak sampai di tangan para petani. Para petani di Kabupaten Malang masih mengeluhkan susahya memperoleh pupuk. Padahal, pupuk menjadi salah satu faktor maupun modal penting untuk memperoleh hasil panen yang lebih maksimal. Terhambatnya Pupuk bersubsidi menyebabkan meningkatnya modal yang harus dikeluarkan oleh para petani jagung di Desa Wajak ini. Yang biasanya mendapatkan untung yang melebihi modal, bahkan untuk saat ini petani mengharapakan pendapatan hanya untuk menutupi modal yang sudah dikeluarkan dalam budidaya tanaman pangan. Berdasarkan Latar belakang dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS DISTRIBUSI

PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI JAGUNG DI DESA WAJAK, KECAMATAN WAJAK, KABUPATEN MALANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas dapat ditemukan permasalahan yang dapat diangkat, yakni:

- 1) Bagaimana sistem distribusi subsidi di Desa Wajak?
- 2) Bagaimana Efektivitas distribusi Pupuk bersubsidi pada petani jagung di Desa Wajak?
- 3) Bagaimana dampak Pupuk bersubsidi terhadap Keuntungan usahatani Jagung di Desa Wajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan sistem distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wajak.
- 2) Menganalisis Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada petani jagung di Desa Wajak.
- 3) Menganalisis dampak kebijakan pupuk bersubsidi terhadap Keuntungan usahatani Jagung di Desa Wajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian adalah:

- 1) Bagi Petani di Desa Wajak, Kabupaten Malang

Penelitian ini bermanfaat Sebagai media informasi atau tambahan bagi petani jagung serta sebagai wawasan pengetahuan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kabupaten Malang.

- 2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan

yang ada serta mencari penyelesaiannya. Serta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis srata satu (S1) pada program studi Agribisnis, Fakulas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama, Fakulas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai efektivitas pupuk bersubsidi dalam lingkup jangkauan Desa Wajak di tahun 2020 dan 2021. Jangkauan perhitungan keuntungan dalam penjualan produk jagung didalam lingkup local dalam artian dijualkan didalam negeri, dimana kebijakan pupuk bersubsidi terlaksana di daerah tersebut.